

# INTERAKSI SOSIAL DALAM KEHIDUPAN MAHASISWA DI RUMAH SUSUN SEDERHANA SEWA (RUSUNAWA) PUTERI UNIVERSITAS TANJUNGPURA PONTIANAK

Oleh:  
**IMIELDA RISA**  
NIM. E51110031

Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Tanjungpura. Pontianak. 2016

*Email : [Marcosimelda9@gmail.com](mailto:Marcosimelda9@gmail.com)*

## ABSTRAK

Tujuan dari penulisan skripsi ini ialah untuk mendeskripsikan dan menganalisa kerjasama, akomodasi, persaingan dan konflik antar mahasiswa penghuni Rusunawa Untan. Teori yang digunakan sebagai acuan ialah Teori Interaksi Sosial dari Gillin dan Gillin yang dikembangkan dalam buku Soerjono Soekanto. Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penentuan informan menggunakan teknik Purposive Sampling, Informan dibagi menjadi dua yakni informan pangkal dan informan kunci. Teknik pengumpulan data yang digunakan ialah teknik observasi, wawancara dan dokumentasi dan subjek penelitian ini ialah para penghuni Rusunawa UNTAN Puteri serta Pengelola Rusunawa. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa terdapat dua kerjasama yang ada di rusunawa yaitu pada rusunawa puteri gedung enggang terdapat kerjasama spontan seperti menolong teman saat mendapat musibah/sakit, mengerjakan tugas dan kerjasama langsung seperti membersihkan halaman rusunawa Enggang. Sedangkan pada rusunawa puteri gedung Ruai hanya terdapat kerjasama spontan. Akomodasi terlihat pada sikap toleransi yang ditunjukkan oleh masing-masing penghuni. Pada Rusunawa terdapat pengelompokan dalam bergaul, hal itu yang menjadi faktor kurangnya kerjasama pada Rusunawa puteri gedung ruai. Konflik yang terjadi adalah konflik antar pribadi dan konflik kelompok. Konflik pribadi terjadi pada teman satu kamar ataupun teman penghuni lainnya. Konflik kelompok yaitu terjadi pada kelompok mahasiswa papua, konflik ini disebabkan oleh perilaku mahasiswa yang suka membuat kegaduhan seperti membuka musik yang keras saat jam istirahat malam dan hal itu mengganggu penghuni lain. Selain itu terdapat persaingan di Rusunawa, tetapi persaingan positif, seperti pada Rusunawa enggang yang bersaing dalam hal kebersihan lingkungan kamar, dan persaingan dalam gaya busana pada penghuni Rusunawa Ruai dan Enggang.

**Kata-kata Kunci:** Interaksi Sosial, Mahasiswa, Rusunawa

## SOCIAL INTERACTION AMONG STUDENTS AT RUSUNAWA (SIMPLE RENTAL HOUSES) FOR FEMALE OF TANJUNGPURA UNIVERSITY PONTIANAK

### Abstract

This research aims to describe and analyze the cooperation, accommodation, competition and conflict among students at Rusunawa Untan. The theory used as reference is the theory of Social Interaction of Gillin and Gillin developed in the book Soerjono Soekanto. The method used in this research is qualitative method with descriptive research. The informants were determined using purposive sampling technique. These informants are divided into two groups: base and key informants. The data collection techniques used are observation, interview and documentation and the subjects of this study are the occupants of Rusunawa UNTAN for female and the administrators. The results of the study showed that there are two existing types of cooperation at the Enggang building of rusunawa for female which are helping a friend when during sickness, doing chores such as cleaning and cleaning the yard. Meanwhile, at the Ruai building, there are only spontaneous cooperations. Accommodation is visible on tolerance shown by each occupant. The occupant usually gather in groups. It is a factor of the lack of cooperation at the Ruai building of Rusunawa for. The conflict is between persons and groups. Personal conflicts occur between roommate or other occupants. Group conflict that occurs involves Papua students caused by their behavior that makes noise like playing loud music during breaks at night and it

interferes with other occupants. In addition, there is competition, but the competition is positive, for example at the Enggang building, competition in terms of cleanliness of the rooms, and competition in fashion style among the occupants at the Ruai and Enggang buildings.

*Keywords: Social Interactions, Students, Rusunawa*

## A. PENDAHULUAN

Manusia merupakan makhluk sosial yang didalam kehidupannya memiliki kebutuhan untuk berhubungan dengan individu atau kelompok yang lainnya. Hubungan antara individu dengan individu atau individu dengan manusia lainnya juga disebut dengan interaksi sosial. Interaksi adalah dasar dari proses sosial, yang menuju pada hubungan yang dinamis antara individu dengan individu ataupun dengan kelompok.

Seiring dengan pendapat tersebut, Gillin dan Gillin (Soekanto 2006:55), menyatakan "Interaksi sosial merupakan hubungan-hubungan sosial dinamis yang menyangkut hubungan-hubungan antara orang-perorangan, antara kelompok dengan kelompok manusia, maupun antara kelompok dengan kelompok manusia".

Rusunawa merupakan fasilitas tempat tinggal yang di sediakan pihak Untan untuk mahasiswanya. Kebutuhan tempat tinggal seperti kos dan asrama menjadi kebutuhan utama bagi mahasiswa pendatang. Keterbatasan secara pribadi misalnya kendaraan membuat mahasiswa pendatang memerlukan tempat tinggal

seperti kost, kontrakan ataupun asrama yang jaraknya berdekatan dengan tempat perkuliahan. Oleh karena itu pihak UNTAN menyediakan rusunawa untan sebagai tempat tinggal mahasiswa sebagai sarana pendukung pendidikan.

Rusunawa Untan selain berfungsi sebagai sarana tempat tinggal bagi mahasiswa rusunawa juga menjadi salah satu tempat terjadinya interaksi sosial dikalangan mahasiswa, interaksi sosial itu bisa berupa mahasiswa dengan teman sekamarnya ataupun mahasiswa dengan teman sebelah kamar dan interaksi sesama warga penghuni rusun yang mempunyai latar belakang etnis yang berbeda seperti etnis Melayu, Dayak, Papua, Bugis, Madura dll. Keberagaman etnis yang dibawa masing-masing penghuni rusunawa puteri saling berbaur melalui hubungan yang terjalin diantara sesama penghuni.

Rusunawa Untan Puteri dihuni oleh bermacam-macam etnis. Perbedaan etnis menunjukkan perbedaan latar belakang budaya, tingkah laku, kebiasaan serta karakter yang berbeda dari setiap individu. Dengan perbedaan latar belakang etnis apabila tidak saling memahami maka akan

menimbulkan pertikaian, konflik atau pertentangan, sebagaimana Soekanto (2012:91) menyatakan penyebab dari akar pertentangan adalah “adanya perbedaan antara individu-individu, perbedaan kebudayaan, serta perbedaan kepentingan”.

Mahasiswa yang menjadi penghuni rusunawa berinteraksi antar satu sama lain menemukan situasi berbeda dari tempat tinggal asalnya. Dalam tempat tinggal baru para penghuni perlu menyesuaikan diri untuk mengurangi gesekan nilai dan kebiasaan dengan penghuni lain yang berbeda budaya yaitu dengan cara memahami dan menghargai nilai dan kebiasaan. Suatu usaha tersebut disebut juga akomodasi.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh penulis terdapat ketidaksempurnaan dalam berinteraksi oleh beberapa etnis, sehingga proses interaksi mengalami hambatan. berdasarkan paparan masalah di atas maka dari itu penulis ingin meneliti masalah “Interaksi Sosial Dalam Kehidupan Mahasiswa Di Rumah Susun Sederhana Sewa Universitas Tanjungpura (Rusunawa Untan) Puteri”

## **B. TINJAUAN LITERATUR**

### **1. Konsep Interaksi Sosial**

Soekanto (Bungin, 2007:55) Interaksi sosial merupakan “hubungan

sosial yang dinamis menyangkut hubungan antar orang perorangan, antara kelompok-kelompok manusia maupun antar orang perorangan dengan kelompok manusia”. Lebih lanjut Interaksi sosial menurut Setiadi & Kolip (2011:64) merupakan:

Hubungan antarmanusia yang sifat dari hubungan tersebut adalah dinamis artinya hubungan itu tidak statis, selalu mengalami dinamika. Kemungkinan yang muncul ketika satu manusia berhubungan dengan manusia lainnya adalah: hubungan antara individu satu dan individu lain, individu dan kelompok, atau kelompok dan kelompok.

Dasar kebutuhan manusia untuk mengadakan hubungan dengan sesamanya didasarkan pada keinginan manusia menurut Wulansari (2009:35) untuk mendapatkan kebutuhan sebagai berikut:

- 1) Kepuasan dalam mengadakan hubungan serta mempertahankan yang lazimnya disebut kebutuhan inklusi.
- 2) Pengawasan dan kekuasaan yang disebut sebagai kebutuhan akan kontrol.
- 3) Kebutuhan akan cinta dan kasih sayang yang disebut dengan akan afeksi.

Menurut Soekanto (Wulansari, 2009:35) kebutuhan-kebutuhan tersebut harus dipenuhi, sebab apabila hal ini mengalami halangan, maka akan timbul ketidakpuasan dalam wujud rasa cemas, emosi yang berlebihan, rasa takut dan seterusnya.

Lebih lanjut Wulansari (2009:38) mengatakan ciri-ciri interaksi sosial adalah sebagai berikut:

1. Jumlah pelaku lebih dari satu orang, dapat dua orang atau lebih.
2. Adanya komunikasi antara pelaku dengan menggunakan simbol-simbol.
3. Adanya suatu dimensi waktu yang meliputi masa lampau, kini dan akan datang yang menentukan sifat dari aksi yang sedang berlangsung.
4. Adanya tujuan-tujuan tertentu, terlepas dari sama atau tidak sama dengan yang diperkirakan oleh para pengamat.

Interaksi merupakan hubungan timbal balik antara individu atau kelompok yang satu dengan yang lain dengan cara penyesuaian diri individu didalam masyarakat. Menurut Abdulsyani (2012:46), "Masyarakat adalah wadah hidup bersama dari individu-individu yang terjalin dan terikat dalam hubungan interaksi serta interelasi sosial, yang berasal dari berbagai daerah". Interaksi merupakan suatu proses yang terjalin melalui komunikasi dimana orang atau kelompok sosial yang datang dari daerah lain dan ingin menetap di suatu tempat atau daerah serta mengikuti aturan, norma, dalam bergaul hidup mupun cara berinteraksi antar masyarakat, interaksi membutuhkan tindakan untuk menyesuaikan diri guna mencapai tujuan dalam masyarakat.

Dari beberapa pendapat tentang interaksi sosial maka dapat dikatakan bahwa interaksi sosial berupa hubungan pengaruh yang tampak dalam pergaulan hidup bersama. Interaksi sosial merupakan kunci semua kehidupan sosial. Tanpa interaksi sosial tidak mungkin ada kehidupan masyarakat. Interaksi sosial merupakan syarat utama terjadi aktivitas-aktivitas sosial. Interaksi sosial merupakan hubungan yang dinamis, terjadi antar seorang dengan orang lain, antara seseorang dengan kelompok sosial dan antara kelompok sosial dengan kelompok sosial lainnya.

## **2. Syarat terjadinya Interaksi Sosial**

### **1. Kontak Sosial**

Menurut Soekanto (2012:59) kontak sosial merupakan "Hubungan antara satu pihak dengan pihak lain yang merupakan awal terjadinya interaksi sosial yang masing-masing pihak saling bereaksi antara satu dengan yang lain meski tidak harus bersentuhan secara fisik". Sebagai gejala sosial, kontak sosial tidak berarti bersinggungan secara fisik, akan tetapi berhubungan, berhadapan atau bertatap muka antara dua orang individu atau kelompok.

Lebih lanjut mengenai kontak sosial, Wulansari (2009:36) membagi Bentuk-bentuk kontak sosial antar lain sebagai berikut:

- 1.) Kontak antara individu dengan individu.
- 2.) Kontak antara individu dengan kelompok.
- 3.) Kontak antara kelompok dengan kelompok.

## 2. Komunikasi Sosial

Syarat terjadinya interaksi sosial berikutnya adalah adanya komunikasi. Komunikasi merupakan usaha penyampaian informasi kepada manusia lainnya. Tanpa komunikasi tidak mungkin terjadi proses interaksi sosial. Menurut Setiadi & Kolip (2011:76) komunikasi adalah: Proses saling memberikan tafsiran kepada/dari antar pihak yang sedang melakukan hubungan dan melalui tafsiran tersebut pihak-pihak yang sedang melakukan hubungan dan melalui tafsiran tersebut pihak-pihak yang saling berhubungan mewujudkan perilaku sebagai reaksi atas maksud atau pesan yang disampaikan oleh pihak lain tersebut.

Syarbaini & Rusdiyanta (2009:26) mengatakan “Karakteristik komunikasi manusia tidak hanya menggunakan bentuk isyarat fisik, akan tetapi juga berkomunikasi menggunakan kata-kata, simbol-simbol suara yang mengandung arti bersama dan bersifat standar”

Komunikasi memungkinkan sekali terjadi berbagai penafsiran terhadap tingkah laku orang lain. Komunikasi memungkinkan kerjasama antar

perorangan atau antar kelompok-kelompok manusia dan memang komunikasi merupakan syarat terjadinya kerjasama. Akan tetapi, tidak selalu komunikasi menghasilkan kerjasama bahkan suatu pertikaian mungkin akan terjadi sebagai akibat salah paham atau karena masing-masing tidak mau mengalah.

## 3. Faktor Terjadinya Interaksi Sosial

Menurut Soekanto (2012:57) berlangsungnya suatu interaksi sosial dapat didasarkan pada berbagai faktor antara lain imitasi, sugesti, identifikasi, dan simpati. Faktor tersebut dapat bergerak sendiri-sendiri secara terpisah atau saling berkaitan.

### 1. Imitasi

Imitasi adalah tindakan sosial meniru sikap, tindakan tingkah laku, atau penampilan fisik seseorang secara berlebihan.

### 2. Sugesti

Sugesti adalah pemberian pengaruh atau pandangan dari satu pihak ke pihak lain.

### 3. Identifikasi

Identifikasi adalah kecenderungan dalam diri seseorang untuk menjadi sama dengan orang lain.

### 4. Simpati

Simpati adalah suatu proses seseorang merasa tertarik dengan orang lain.

## 4. Bentuk-Bentuk Interaksi Sosial

## 1. Proses Asosiatif

### a. Kerjasama

Kerjasama yaitu suatu usaha bersama antara orang perorangan atau kelompok manusia mencapai satu atau beberapa tujuan bersama. Kerja sama berarti bekerja bersama-sama untuk mencapai tujuan bersama. Bentuk kerjasama tersebut berkembang apabila orang dapat digerakan untuk mencapai suatu tujuan bersama dan harus ada kesadaran bahwa tujuan tersebut di kemudian hari mempunyai manfaat bagi semua. Juga harus ada perasaan yang menyenangkan dalam pembagian kerja serta balas jasa yang akan diterima.

Dalam teori-teori sosiologi (Soekanto, 2012:67) dapat dijumpai beberapa bentuk kerjasama yang biasa diberi nama kerja sama (*cooperation*). Kerjasama tersebut lebih lanjut dibedakan lagi dengan:

- a. Kerjasama Spontan (*Spontaneous Cooperation*): Kerjasama yang sertamerta
- b. Kerjasama Langsung (*Directed Cooperation*): Kerjasama yang merupakan hasil perintah atasan atau penguasa.
- c. Kerjasama Kontrak (*Contractual Cooperation*): Kerjasama atas dasar tertentu
- d. Kerjasama Tradisional (*Traditional Cooperation*): Kerjasama sebagai bagian atau unsur dari sistem sosial.

. Menurut soekanto (2012:68) ada berbagai bentuk kerjasama adalah sebagai berikut:

1. kerukunan (harmony)
2. tawar menawar (*bargaining*),
3. kooptasi (*cooptation*)
4. koalisi (*coalition*)
5. kemitraan (*joint venture*),

### b. Akomodasi

Abdulsyaini (2012:159) mengatakan akomodasi adalah suatu keadaan hubungan antara kedua belah pihak yang menunjukkan keseimbangan yang berhubungan dengan nilai dan norma-norma sosial yang berlaku dalam masyarakat. Soekanto (2012:68) mengatakan "Istilah akomodasi dipergunakan dalam dua arti, yaitu untuk menunjukkan suatu keadaan dan menunjuk pada suatu proses". Akomodasi yang menunjuk pada suatu keadaan berarti adanya suatu keseimbangan dalam interaksi, sebagai suatu proses yaitu menunjuk pada usaha manusia untuk mencapai kestabilan dalam pertentangan.

Menurut Soekanto (2012:70) Bentuk-bentuk akomodasi adalah sebagai berikut:

1. Coercion
2. Compromise
3. Arbitration
4. Mediation.
5. Conciliation
6. Tolentrantion
7. Stalamate

## 8. Adjudication

### c. Asimilasi

Asimilasi merupakan proses sosial yang ditandai dengan adanya usaha-usaha mengurangi perbedaan-perbedaan yang terdapat antara orang-perorangan atau kelompok manusia dan juga meliputi usaha-usaha untuk mempertinggi kesatuan tindak, sikap dan proses mental dengan memperhatikan kepentingan-kepentingan dan tujuan bersama. Apabila dua kelompok manusia mengadakan asimilasi, batas-batas antara kelompok-kelompok tadi akan hilang dan keduanya lebur menjadi satu kelompok.

Soekanto (2012:74) mengatakan asimilasi terjadi apabila terjadi sebagai berikut:

1. Kelompok-kelompok manusia yang berbeda kebudayaannya.
2. Orang-perorangan sebagai warga kelompok tadi saling bergaul secara langsung dan intensif untuk waktu yang lama.

Kebudayaan-kebudayaan dari kelompok-kelompok manusia tersebut masing-masing berubah dan saling menyesuaikan diri.

### 2. Proses Disosiatif

#### a. Persaingan

Persaingan merupakan suatu kegiatan yang berupa perjuangan sosial untuk mencapai tujuan dengan bersaing namun berlangsung secara damai, dan tidak saling menjatuhkan. Menurut Soekanto (2012:83)

Persaingan merupakan “proses sosial yang dilakukan oleh individu/kelompok dengan tujuan mencari keuntungan sendiri atau kelompoknya tanpa menggunakan ancaman atau kekerasan”

Lebih lanjut Mengenai persaingan Menurut Wulansari (2009:39) mengatakan persaingan terjadi dalam hal berikut:

1. Mendapatkan status sosial.
2. Memperoleh jodoh
3. Mendapat kekuasaan
4. Mendapatkan nama baik
5. Akomodasi.

#### b. Persaingan

Kontravensi merupakan suatu proses sosial yang ditandai oleh gejala-gejala perasaan tidak suka yang tersembunyi terhadap orang lain atau unsur-unsur kebudayaan golongan tertentu, yang dapat berubah menjadi kebencian, tetapi tidak sampai pada pertentangan atau pertikaian. Soekanto (2012:87) mengatakan “kontravensi merupakan proses sosial yang berada pada persaingan dan pertikaian atau pertentangan”.

#### c. Konflik

Konflik diartikan sebagai suatu proses sosial antara dua orang atau lebih (bisa juga kelompok) di mana salah satu pihak berusaha menyingkirkan pihak lain dengan menghancurkannya atau membuatnya tidak berdaya. Konflik dilatarbelakangi oleh perbedaan ciri-ciri yang dibawa individu

dalam suatu interaksi. perbedaan-perbedaan tersebut diantaranya adalah menyangkut ciri fisik, kepandaian, pengetahuan, adat istiadat, keyakinan, dan lain sebagainya.

Konflik bisa bersumber pada berbagai sebab, penyebab terjadinya konflik atau pertentangan menurut Soekanto (2012:91) berikut:

1. Perbedaan antar individu-individu
2. Perbedaan kebudayaan
3. Perbedaan kepentingan
4. Perubahan sosial

Bentuk-bentuk konflik menurut Kolip dan Setiadi (2011:92) adalah sebagai berikut:

1. Konflik Pribadi
2. Konflik Rasial
3. Konflik antarkelas
4. Konflik antargolongan atau antar kekuatan politik
5. Konflik internasional

Bentuk-bentuk konflik sosial menurut Wiwik (2006:18). antar lain sebagai berikut:

Konflik berdasarkan posisi pelaku yang berkonflik

- 1) Konflik vertikal
- 2) Konflik horizontal
- 3) Konflik diagonal.

## C. PEMBAHASAN

### 1. Proses Asosiatif Interaksi Sosial yang Terjadi Antar Penghuni Rusunawa Untan Puteri.

#### a. Kerjasama

Manfaat dilakukannya kerjasama salah satunya adalah pekerjaan seberat apapun pasti akan terasa lebih ringan sehingga pencapaian tujuan akan selesai dengan cepat. Kerjasama yang positif tentu akan memberi pula pengaruh positif serta manfaat kepada setiap individu yang terlibat. Samahalnya yang terjadi di kehidupan lingkungan Rusunawa UNTAN yang merupakan tempat tinggal mahasiswa dari berbagai daerah, sehingga untuk mencapai kerukunan diperlukan adanya kerjasama antara penghuni. Adapun bentuk kerja sama yang dilakukan penghuni Rusunawa UNTAN Puteri adalah seperti yang diterangkan oleh informan CW berikut:

*“Tolong menolong saat teman mempunyai masalah, saat teman sakit, seperti menemani teman pergi berobat ke klinik....”*

Sama halnya dengan pernyataan informan RI berikut

*Kerjasama saat teman penghuni lain mendapatkan masalah, misalnya kita mengetahui ban motor teman bocor, jadi ikut bantu teman mendorong motor ke bengkel.*

Pernyataan informan diatas menjelaskan bahwa yang terjadi adalah kerjasama jenis

spontan yang terjadi serta merta tanpa ada perencanaan dan orang yang terlibat dalam kerjasama spontan tidak ditentukan. Seperti halnya pernyataan informan RI berikut:

*“Karena pada saat itu hanya saya yang berada di parkir, jadi saya sendiri yang membatu dia mendorong motornya hingga ke bengkel.”*

Penuturan informan diatas menjelaskan bahwa yang terlibat dalam kerjasama adalah penghuni yang sedang dalam keadaan langsung dimana penghuni lainnya sedang memerlukan pertolongan. Kerjasama yang dilakukan tidak memandang asal daerah, agama, budaya, angkatan serta etnis. Alasan mereka melakukan kerjasama adalah karena saling kenal serta sedang dalam keadaan langsung dimana penghuni lain memerlukan pertolongan. Selain itu terdapat kerjasama lain seperti penuturan informan RA berikut:

*Kerjasama yang dilakukan di Rusun Enggang seperti gotong royong membersihkan sampah di halaman depan dan belakang disekitar rusun enggang, serta menanam bunga, kegiatan tersebut dilaksanakan pada sabtu jam 15.00 sore, dan kegiatan tersebut diadakan bergantian.*

Penuturan informan RA diatas menjelaskan bahwa kerjasama yang diadakan meliputi gotong royong

membersihkan sampah dihalaman depan dan belakang gedung Enggang, selain itu terdapat kerjasama lain seperti penuturan informan SF berikut:

*Jika tidak ada kegiatan maka setiap sore kami di anjurkan untuk bermain volly di lapangan yang berada di depan, hal itu bertujuan para penghuni saling mengenal.*

Penuturan informan SF diatas menjelaskan bahwa selain kegiatan yang dilaksanakan setiap sore sabtu, terdapat kegiatan yang dianjurkan setiap sore yaitu olahraga volly. Kegiatan yang dilaksanakan merupakan kegiatan-kegiatan yang sudah terencana dan mempunyai tujuan yang jelas. Hal ini seperti halnya dengan penuturan informan ZF berikut:

*Adapaun jenis yang dilakukan seperti gotong royong membersihkan halaman depan dan belakang, membuat taman, menanam bunga, ataupun biasanya ada peringatan hari tertentu diadakan lomba, nah itu dilaksanakan pada hari sabtu saja, itupun menyesuaikan dengan kegiatan mereka, jika pada hari sabtu ada kegiatan inti di comdev, maka kegiatan disini diadakan pada sabtu depan pada minggu berikutnya. Selain itu kegiatan yang sangat dianjurkan adalah olahraga volly setiap sore, kegiatan itu supaya para penghuni saling mengenal.*

Dari beberapa keterangan diatas diketahui bahwa di Rusunawa terdapat dua gedung yaitu Ruai dan Enggang, pada Rusunawa Ruai terdapat jenis kerjasama spontan saja, tetapi pada Rusunawa Enggang terdapat kerjasama spontan dan langsung.

### **b. Akomodasi**

Akomodasi merupakan suatu langkah untuk mengurangi konflik maupun pertentangan melalui usaha-usaha untuk mencapai kestabilan. Dalam usaha tersebut pihak yang mengalami pertentangan atau konflik saling mengadakan penyesuaian diri untuk mengatasi ketegangan-ketegangan. Salah satu langkah akomodasi yaitu sifat toleransi.

Toleransi adalah akomodasi yang dilakukan dengan cara masing-masing pihak saling menerima satu sama lain sehingga perselisihan dapat dihilangkan. Biasanya toleransi tidak terjadi secara langsung dan tanpa ada paksaan, karena toleransi biasanya terjadi karena kesadaran masing-masing pihak. Seperti halnya di lingkungan Rusunawa Untan yang merupakan tempat hunian mahasiswa terdiri dari berbagai daerah, etnis, latar belakang budaya, angkatan, sikap toleransi merupakan sikap yang harus dimiliki oleh setiap penghuni. Sikap toleransi ditunjukkan oleh informan RI berikut:

*Saya tidak menyukai beberapa orang disini yang suka membuat kegaduhan,*

*tapi hal itu tidak langsung saya sampaikan pada mereka, karena nantinya terjadi konflik, jadi saya pendam saja.*

Sama halnya dengan keterangan KA berikut:

*Untuk menghindari konflik sebaiknya kite harus punya sikap toleransi, menghargai orang disekeliling, bukan hanya mementingkan kenyamanan sendiri. Yang pernah saya alami karna saya tidak ingin hal tersebut terjadi, jadi saya langsung mendatangi pihak yang saya tidak senang, saya ke kamar die hanya untuk memberitahu, bukan untuk bertengkar.*

Keterangan informan diatas menjelaskan bahwa akomodasi merupakan hal yang penting untuk menghindari konflik, jalan tersebut yaitu dengan mengembangkan sikap toleransi oleh masing-masing penghuni. Selain itu terdapat cara lain yang dilakukan oleh penghuni untuk menghindari konflik, seperti keterangan informan CW berikut:

*Untuk menghindari konflik saya memutuskan untuk pindah kamar, hal itu dengan maksud konflik tersebut tidak berlanjut.*

Sama halnya dengan keterangan informan DL berikut:

*Saya ahirnya pindah kamar, karena sudah tidak tahan satu kamar. Tetapi*

*hubungan pertemanan kami tetap baik setelah itu.*

Selain itu terdapat cara lain untuk menghindari konflik yaitu dengan musyawarah, hal ini melibatkan pengelola Rusunawa dan Kepengurusan di lingkungan Rusunawa. Seperti halnya penjelasan ZF berikut:

*Jika terjadi konflik antar penghuni di Enggang, kami akan musyawarah antar pihak yang berkonflik, dan saya sebagai Kades sebagai pihak penengah, jika tidak berhasil maka akan ditangani oleh pengelola.*

Dari beberapa keterangan informan diatas, terlihat bahwa terdapat usaha-usaha yang dilakukan oleh penghuni Rusunawa untuk menghindari terjadinya konflik, hal ini terwujud dalam sikap toleransi, menghindari, maupun musyawarah.

## **2. Proses Dissosiatif Interaksi Sosial yang Terjadi Antar Penghuni Rusunawa Untan Puteri**

### **a. Persaingan**

Persaingan merupakan proses sosial yang dilakukan oleh individu maupun kelompok dengan tujuan mencari keuntungan sendiri atau kelompoknya tanpa menggunakan ancaman maupun kekerasan. Persaingan yang ditunjukkan oleh penghuni Rusunawa adalah persaingan dalam mode pakaian dan

barang seperti Hp, tas, dan sepatu. Seperti halnya dengan penuturan informan DL berikut:

*Kalo lihat teman pergi ibadah ataupun kuliah pake baju ataupun tas yang bagus, rasenye pengen juga, jadi mulailah bertanya beli dimana barang tersebut jadi ikut beli juga.*

Seperti halnya dengan penuturan MA berikut:

*Melihat teman satu kamar, atau teman yang lain punya Handphone dengan kamera yang bagus, jadi saya juga berkeinginan untuk memiliki, jadi saya juga beli Hp.*

Dari beberapa keterangan diatas persaingan yang terjadi adalah dalam gaya berbusana serta barang yang dimiliki seperti handphone. Selain itu terdapat persaingan dalam hal kebersihan seperti keterangan ZF berikut:

*Pada penghuni enggang disini biasanya diadakan lomba kebersihan, jadi masing-masing RT bersaing memperenutkan RT siapa yang paling bersih, jadi nanti yang menang akan mendapatkan hadiah dari kepengurusan Outreacing di Rusun.*

Keterangan informan ZF diatas menunjukkan bahwa persaingan yang terjadi adalah dalam hal kebersihan tempat hunian yang dibagi atas beberapa RT di rusun puteri enggang. Dari beberapa keterangan diatas dapat dikatakan terdapat

persaingan di Rusunawa Puteri baik gedung Ruai maupun Enggang, seperti bersaing dalam mode berbusana dan kebersihan.

### **b. Konflik**

Konflik merupakan salah satu bentuk proses interaksi sosial yang terjadi antara perorangan atau kelompok manusia. Dalam hal ini bentuk konflik yang terjadi di rusunawa untan merupakan konflik yang dilatarbelakangi oleh adanya perbedaan kepentingan pribadi. Antara satu individu dengan individu lainnya. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh informan DL berikut

Yang namanya konflik pasti pernah terjadi, saya pernah mengalami konflik sama teman satu kamar, konfliknya karena teman saya pemalas, dia tidak mau membersihkan kamar, juga terlalu sensitif, tidak bisa dinasehati, ahirnya saya pindah kamar..

Keterangan kedua informan diatas menggambarkan bahwa konflik tersebut terjadi karena perbedaan pribadi individu dan individu. Perbedaan individu merupakan salah satu faktor penyebab konflik karena setiap orang memiliki pendirian dan perasaan yang berbeda-beda satu dengan yang lainnya. Perbedaan pendirian dan perasaan akan sesuatu hal atau lingkungan yang nyata ini dapat menjadi faktor penyebab konflik sosial,

sebab dalam menjalani hubungan sosial, seseorang tidak selalu sejalan dengan kelompoknya. Selain itu juga konflik yang terjadi dirusun merupakan contoh konflik individu dengan individu karena perbedaan kepentingan, berikut penuturan informan KA:

*Saya pernah berkonflik sama penghuni yang tinggal di lantai 2, mereka yang tinggal tepat di atas kamar saya, konflikny disebabkan mereka sembarangan membuang air bekas cucian kebawah, airnya membasahi baju saya yang lagi dijemur di belakang kamar. Kejadian tersebut sudah tiga kali terjadi, yang pertama dan yang kedua saya cuma menegur dari kamar, yang ketiga saya datang langsung kekamarnya.*

Konflik yang terjadi di Rusunawa banyak disebabkan perbedaan antara satu penghuni dan penghuni lainnya. Konflik ini terjadi pada penghuni satu kamar maupun kamar lainnya. Konflik yang terjadi mengakibatkan antara satu penghuni lainnya tidak saling menegur antara satu sama lain, tetapi tidak berlangsung lama, seperti halnya yang diungkapkan oleh informan DL berikut:

*Akibat dari konflik tersebut tidak saling bertegur sapa, tapi biasanya tidak berlangsung lama karne masalahnya tidak besar.*

Konflik akan terjadi apabila individu maupun kelompok mengikutsertakan perbedaan ciri-ciri dari masing-masing individu kedalam interaksi. perbedaan-perbedaan tersebut jika dikontrol akan menghasilkan integrasi. Begitu juga konflik yang terjadi dirusunawa memerlukan cara untuk mengatasinya terutama dari diri individu, berikut penuturan informan RS:

*“Kalo konflik sih pasti ad kan, care mengatasinya kite ndaq boleh mentingkan diri sendiri, dsini hidup bersame-same, same-same jaoh dari keluarga, kalo misalny ad masalah kan, pasti teman-teman disini yang menolong, jadi harus baik same tetangga”*

Dari beberapa keterangan informan diatas diketahui bahwa konflik yang sering terjadi merupakan konflik antar pribadi yaitu antara penghuni satu dengan penghuni lain. Selain itu terdapat konflik yang berasal dari konflik kelompok etnis tertentu, konflik tersebut juga berasal dari konflik pribadi, bukan berasal dari etnisny, namun hal ini membuat pandangan negatif terhadap etnis tertentu.

#### **D. SIMPULAN**

##### **1. Kerjasama**

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis dapatkan dilapangan bahwa

penghuni rusunawa untan tergolong dalam 2 jenis kerjasama. Yang pertama kerjasama yang dilakukan oleh penghuni rusunawa puteri gedung enggang yang dihuni oleh mahasiswa beasiswa outrecing meliputi kerjasama spontan dan kerjasama langsung. Kerjasama spontan meliputi saling tolong menolong saat teman penghuni lainnya memerlukan bantuan seperti saat sakit, serta saat mendapatkan musibah. Kerjasama langsung contohnya gotong royong membersihkan lokasi di sekitar rusun, sampah-sampah, membersihkan halaman depan gedung enggang, kerja sama langsung ini mendapat arahan dari kepengurusan mahasiswa outreacing yang berada di Rusunawa Puteri.

Kerjasama dirusun enggang terlihat baik, hal ini disebabkan para penghuni rusun enggang sering mengadakan kegiatan, hal ini juga didukung oleh para penghuni rusun enggang merupakan mahasiswa beasiswa outrecing, sehingga kegiatan tersebut membuat masing-masing penghuni saling mengenal, dan dampaknya dapat menimbulkan rasa kekeluargaan yang kuat, selain itu juga disebabkan oleh waktu mereka menempati rusunawa adalah bersamaan.

Kerjasama kedua adalah kerjasama yang dilakukan oleh penghuni rusunawa gedung ruai yaitu kerjasama spontan, contohnya membantu teman saat

memerlukan bantuan seperti sakit ataupun pindah kamar. Pada rusun Ruai tidak terdapat gotong royong membersihkan halaman, karena pada bangunan ruai sudah disediakan petugas kebersihan. Sehingga pada rusun ruai kerjasamanya sangat kurang. Selain itu juga terdapat pengelompokan dalam berteman.

Faktor yang mempengaruhi kerja sama hal ini disebabkan karena mereka mempunyai kesibukan masing, perbedaan bahasa, agama dan suku sehingga mereka sulit untuk berkomunikasi sehingga sulit untuk bekerja sama. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa toleransi berperan penting dalam proses interaksi yang berlangsung antara mahasiswa dengan mahasiswa lain hal berkomunikasi bahasa sangat berperan penting, mengingat mahasiswa berasal dari berbagai daerah, oleh sebab itu bahasa Indonesia dan bahasan melayu pontianak dijadikan pilihan dalam berkomunikasi.

## 2. Akomodasi

Akomodasi yang terjadi ditunjukkan dengan sikap toleransi antar penghuni, toleransi ini tidak memandang perbedaan asal daerah, etnis, budaya, fakultas, agama, penerima beasiswa maupun beasiswa. Selain itu jalan untuk menghindari dari konflik tersebut yaitu dengan menjauh dari orang penyebab konflik seperti pisah

kamar, dan jalan musyawarah yang melibatkan Pengelola dan pengurus.

## 3. Konflik

Konflik yang terjadi dirusunawa untan puteri yang sangat dominan merupakan konflik pribadi dan konflik kelompok. Konflik pribadi terjadi pada rusun enggang dan rusun ruai. Konflik pribadi merupakan konflik yang didasari oleh sikap atau penilaian salah satu penghuni terhadap penghuni lain, baik penghuni tersebut teman satu kamar ataupun penghuni lain. Penilaian tersebut didasari oleh perasaan suka ataupun benci. Jika penghuni lain berperilaku sesuai selera si penilai maka akan timbul kecocokan, tetapi jika tidak sesuai maka akan timbul penilaian konflik.

Selain itu terdapat konflik kelompok dalam hal ini kelompok mahasiswa papua yang tinggal dirusun ruai mendapat hal negatif, hal ini dikarenakan mahasiswa tersebut suka membuat keributan dan hal tersebut mengganggu penghuni lain. Konflik ini tidak menyebabkan kekerasan, tetapi menyebabkan pengasingan. Selain itu juga terdapat konflik yang disebabkan oleh perbedaan kepentingan, contoh konflik ini adalah penghuni rusun lantai atas yang suka membuang sampah dan limbah cucian sembarangan lantai bawah, hal tersebut tentu saja mengganggu penghuni rusun lantai bawah, hal ini merupakan konflik yang sering terjadi di rusun ruai.

#### 4. Persaingan

Persaingan yang ditunjukkan oleh penghuni rusunawa yaitu bersaing dalam hal positif tidak menimbulkan tindak kekerasan maupun menghancurkan pihak lain. Contoh persaingan penghuni Rusun adalah bersaing dalam mode busana, bersaing dalam barang seperti hp dan persaingan dalam hal kebersihan lingkungan kamar hunian.

#### E. SARAN

1. Diharapkan mahasiswa penghuni rusunawa untan puteri untuk selalu menjaga interaksi sosial antara sesama penghuni rusun. Hendaknya dalam berinteraksi tidak memandang latar belakang daerah, agama, ataupun budaya, sehingga terjadi kerjasama yang baik antar sesama penghuni.
2. Diharapkan mahasiswa penghuni rusunawa untan puteri untuk mengurangi potensi konflik, misalnya dengan mengembangkan sikap toleransi, karena sikap toleransi merupakan faktor yang sangat penting dalam interaksi antar penghuni dengan berbagai identitas yang dimilikinya. Toleransi merupakan elemen penting bagi terwujudnya kerukunan dan keharmonisan didalam lingkungan rusunawa untan, dan otomatis akan mengurangi konflik.

3. Diharapkan bagi pengurus Rusunawa Untan untuk mengadakan kegiatan kerjasama gotong royong bagi seluruh penghuni Rusunawa sehingga hal tersebut akan menciptakan kerukunan bagi setiap penghuni.

4. Diharapkan setiap elemen masyarakat untuk saling berinteraksi tanpa memandang latarbelakang budaya, daerah maupun status sosial sehingga dari inteaksi sosial tersebut diharapkan menjadi wadah komunikasi dan memberikan informasi tentang kemajuan daerah maupun negara.

#### F. REFERENSI

- Abdulsyaini. 2012. *Soiologi Sistematika Teori dan Terapan*. Jakarta : Bumi Aksara
- Ahmadi, H. Abu 2008, *Psikologi Sosial*, Edisi Revisi, Jakarta: Rineka Cipta
- Bungin, B. (2007). (2007). *Sosiologi Komunikasi*. Jakarta: Prenada Kencana Group
- Gerungan, W.A. 1991. *Psikologi Sosial*. Bandung : Eresko
- Kolip, Usman & Elly M. Setiadi. 2011. *Pengantar Sosiologi*. Jakarta: Kencana
- Moleong, Lexy J. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya Offset
- Nasikun. 2012. *Sistem Sosial Iondonesia*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Nugrohadi, Edwin & Dany Haryanto. 2011, *Pengantar Sosiologi Dasar*, Jakarta: Prestasi pustaka

Sitorus, M. 2003. *Berkenalan Dengan Sosiologi*. Bandar Lampung : Erlangga

Soekanto, Soerjono. (2012). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers

Sukidin, Basrowi. (2002). *Metode penelitian kualitatif perspektif mikro*. Surabaya: Insan Cendekia

Sugiyono. 2009. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta

Syarbini, & Rusdiyanta, 2009. *Dasar-Dasar Sosiologi*, Jakarta; Graha Ilmu

Wiwik, D.H & Retno Kuning. 2005. *Sosiologi SMA kelas X*. Solo: Sindhunata

Wulansari, Dewi. 2009. *Sosiologi Konsep dan Teori*. Bandung: Refika Aditama

#### **Rujukan Skripsi**

Sunaidi, Ahmad. 2013. *Skripsi Tentang Interaksi Sosial Masyarakat Samin*. Yogyakarta

Fahroni. 2009. *Skripsi Tentang Interaksi Sosial Mahasiswa Asing*. Yogyakarta



LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN UNGGAH / PUBLIKASI  
 KARYA ILMIAH UNTUK JURNAL ELEKTRONIK MAHASISWA

Sebagai civitas akademika Universitas Tanjungpura, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama Lengkap : IMIELDA RISA  
 NIM / Periode lulus : ES1110031 / 2016  
 Tanggal Lulus : 05 September 2016  
 Fakultas/ Jurusan : ISIP / Sosiologi  
 Program Studi : sosiologi  
 E-mail address/ HP : Marcosimeldage@gmail.com / 0896 9363 7899

demi pengembangan ilmu pengetahuan dan pemenuhan syarat administratif kelulusan mahasiswa (S1), menyetujui untuk memberikan kepada Pengelola Jurnal Mahasiswa Sosiologi (\*) pada Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura, Hak Bebas Royalti Non-eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul (\*\*):

Interaksi Sosial dalam kehidupan Mahasiswa di Rumah  
Susun Sederhana (Kusunawa) Putri Universitas Tanjung  
pura Pontianak

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif ini, Pengelola Jurnal berhak menyimpan, mengalih-media/ format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/ mempublikasikannya di Internet atau media lain):

- Secara *fulltext*  
 *content* artikel sesuai dengan standar penulis jurnal yang berlaku.

untuk kepentingan akademis tanpa tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/ pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Pengelola Jurnal, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.



Mengetahui, disetujui  
 Pengelola Jurnal Sosiologi  
 Iza Juansy, S.Sos, MA, M.Pd  
 NIM. 19800312005011004

Dibuat di : Pontianak,  
 Pada tanggal : 20 Desember 2016

IMIELDA RISA  
 NIM. ES1110031

Catatan :  
 \*tulis nama jurnal sesuai prodi masing-masing  
 (Publika/Governance/Aspirasi/Sociodev/Sosiologique)

Setelah mendapat persetujuan dari pengelola Jurnal, berkas ini harus di scan dalam format PDF dan dilampirkan pada step4 upload supplementary sesuai proses unggah penyerahan berkas (submission author)